

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara dekriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Dengan penelitian kualitatif ini, semua fakta yang ada terkait dengan penerapan manajemen sumber daya manusia pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek dapat disajikan dan digambarkan apa adanya yang selanjutnya ditelaah guna menemukan fakta dan makna terkait dengan efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan zakat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, di mana yang dikumpulkan berupa pendapat; tanggapan; informasi; konsep-konsep; maupun keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia atau suatu

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.²

Dengan pendekatan penelitian deskriptif ini semua fakta yang ada mengenai penerapan manajemen sumber daya manusia pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang telah diamati dan didokumentasikan oleh peneliti, disajikan dan digambarkan kemudian ditelaah agar dapat menemukan hasil dari tujuan penelitian.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek di Jalan Pemuda, Krajan, Surodakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Adapun objek penelitiannya adalah penerapan manajemen sumber daya manusia pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek. Pemilihan lokasi penelitian dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut:

- a. BAZNAS Kabupaten Trenggalek merupakan Badan Amil Zakat yang terbilang baru, namun pengelolaan dana zakatnya sudah maju dan hampir mengungguli pengelolaan dana zakat pada BAZNAS daerah lain yang lebih lama berdiri.
- b. BAZNAS Kabupaten Trenggalek banyak mendapatkan penghargaan baik dari BAZNAS di tingkat pusat dan provinsi, maupun dari pemerintah kabupaten.

² Covelo G. Cevellia, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hal. 73.

- c. BAZNAS Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu BAZNAS di Indonesia yang mempunyai relawan BAZNAS Tanggap Bencana (BTB).

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, dan lain-lain) dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti harus dapat berinteraksi dengan lingkungan (baik manusia maupun non manusia) yang ada dalam ranah penelitian.³

Dengan demikian, peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek, sekaligus menghimpun data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti selaku instrumen kunci masuk dalam latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami fakta-fakta yang ada di latar penelitian. Dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, maupun mengabstraksi, dalam hal ini peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, serta berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

³Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Artikel tidak diterbitkan, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hal. 5.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil dua jenis data, antara lain yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari lokasi penelitian dan berhubungan dengan objek yang diteliti, baik berupa data yang dihasilkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data primer pada penelitian ini adalah data dan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari BAZNAS kabupaten Trenggalek. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah orang-orang yang ada dalam Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek, baik pelaksana maupun pimpinan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur baik berupa buku, karya ilmiah, majalah, surat kabar, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian.⁴ Dikatakan data sekunder karena data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama, melainkan hasil penyajian dari pihak lain. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, karya tulis ilmiah (jurnal; artikel; skripsi), *website*, bulletin, majalah, dan situs harian online yang terkait dengan objek penelitian.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji proses dan perilaku dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.⁵ Pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.⁶ Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan bersifat non partisipatif dalam situasi yang sebenarnya. Peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian yakni BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam menerapkan manajemen sumber daya manusia.
2. Wawancara, adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung ataupun melalui kuisisioner yang diajukan kepada informan.⁷ Peneliti mewawancarai peserta penelitian (partisipan) dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum dan agak luas. Pertanyaan dimulai dengan yang umum, kemudian semakin meruncing dan mendetail. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi melalui wawancara dengan pelaksana maupun pimpinan BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Teknik wawancara ini akan dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada:

- a. Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

⁵Suwartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hal. 41.

⁶Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPPG, 2002), hal.60.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186.

- b. Wakil Ketua Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum
 - c. Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip seperti buku, majalah, media masa dan lain-lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti.⁸ Dokumentasi dilakukan terhadap dokumen dari kantor BAZNAS Kabupaten Trenggalek maupun dari luar, yaitu berupa buku, catatan lapangan, Undang-undang tentang Pengelolaan Zakat, buletin BAZNAS Kabupaten Trenggalek, majalah BAZNAS Kabupaten Trenggalek, serta gambar atau foto yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Sedangkan Sujarweni dalam Rokhmat Subagiyo menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya mengolah data yang sudah tersedia dengan menggunakan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 45.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 244.

Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.¹⁰

Tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan yang kemukakan oleh Miles & Huberman, yaitu *data reduction*; *data display*; dan *conclusion drawing/verification*. Penjelasan adalah sebagai berikut:¹¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek dikumpulkan dan dirangkum kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

¹⁰ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Terapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 186.

¹¹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 204.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau temuan suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat pula berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Selain menganalisis data, peneliti juga harus memeriksa keabsahan data agar dapat diperoleh data yang valid. Beberapa alternatif teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan adalah:¹²

1. Perpanjangan keikutsertaan di lapangan.
2. Ketekunan dan kecermatan pengamatan
3. Triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori)
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
5. Analisis kasus negatif
6. Menambah kecukupan referensial
7. Pengecekan anggota informan

Adapun pemeriksaan keabsahan temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

¹²I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Badung: Nilacakra, 2018), hal. 11.

Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapny.¹³ Terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan temuan dalam penelitian ini, yaitu:¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan peneliti dengan menguji kredibilitas data manajemen sumber daya manusia kepada ketua; wakil ketua bidang administrasi, SDM dan umum; dan pelaksana Badan Amil Zakat Kabupaten Trenggalek.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi jenis ini peneliti lakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi serta hasil dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Adapun triangulasi waktu yang peneliti lakukan adalah dengan datang ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara pada waktu-waktu yang berbeda.

¹³ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 209.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian diperlukan agar proses penelitian lebih fokus dan terarah. Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pra lapangan, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Adapun yang dimaksud enam kegiatan tersebut adalah:¹⁶

a. Menyusun rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dimulai dengan penyusunan proposal yang merupakan titik awal sebuah penelitian sebelum memasuki tahapan selanjutnya.

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian akan dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek, yang beralamat di Jalan Pemuda, Krajan, Surodakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, dengan pertimbangan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek merupakan organisasi pengelola zakat yang terbilang baru, namun kiprahnya dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Trenggalek telah dinilai baik. Prestasi ini tentunya didukung oleh sumber daya manusia yang bekerja dengan penuh komitmen. Kegiatan operasional organisasi ini sudah berjalan sejak tahun 2016, namun sejauh ini belum ada

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 64.

penelitian terkait efektivitas penerapan manajemen sumber daya manusia di organisasi tersebut.

c. Mengurus perizinan

Perizinan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian yakni surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan dari penjajakan lapangan adalah berusaha untuk mengenal segala unsur sosial, fisik, dan segala keadaan alam di lapangan. Sedangkan penilaian lapangan dilakukan untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, kerja teori substantif seperti yang dipikirkan sebelumnya oleh peneliti. Penjajakan serta pengenalan menjadikan peneliti sebagai anggota kelompok masyarakat yang ditelitinya, sehingga lebih mudah memahami dan menghayati apa yang terjadi di tempat penelitian yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek; Wakil Ketua Bagian Administrasi, sumber daya manusia dan umum; serta para pelaksana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Demi kelancaran dalam proses penelitian, selain mempersiapkan fisik dan mental, sebaiknya juga mempersiapkan segala macam perlengkapan penelitian, seperti alat tulis menulis, kamera dan alat perekam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Ketika memasuki tahap pekerjaan di lapangan, peneliti harus memahami latar dari penelitian terlebih dahulu, tidak lupa juga mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Dalam tahap ini penampilan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, kultur, adat, dan tata cara di tempat penelitian.

b. Memasuki lapangan

Saat memasuki lapangan, peneliti perlu membina hubungan dengan subjek dengan baik, erat, dan melebur sehingga setelah memasuki lapangan nanti seolah-olah tidak ada dinding pemisah antara keduanya. Peneliti harus bisa memanfaatkan pengetahuan secara profesional, tidak menduga atau membayangkan suatu ungkapan atau peristiwa.

c. Berperan serta dan mengumpulkan data

Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata-

kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama yang memuat mengenai latar pengalaman, tindakan, orang dan pembicaraan.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka data akan disajikan dalam bentuk uraian yang didukung oleh data-data atau penemuan dan dokumen yang diperoleh peneliti, kemudian dilakukan pemberian makna terhadap temuan-temuan tersebut.

4. Tahapan penulisan laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari seluruh rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai dengan pemberian makna data. Setelah hasil penelitian ditulis, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi. Hasil bimbingan tersebut ditindaklanjuti dengan menulis skripsi yang sempurna. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan skripsi.